

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN SISWA DALAM MEMILIH SEKOLAH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 JEMBRANA SEBAGAI TEMPAT BELAJAR

Irfan Hadi¹, Made Ary Meitriana², Iyus Akhmad Haris³
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {irvhanhadi@gmail.com¹, ary.meitriana@yahoo.co.id², iyusharis@gmail.com³}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana sebagai tempat belajar, dan untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana sebagai tempat belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian faktorial. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner yang dianalisis dengan menggunakan analisis faktor dengan bantuan program *SPSS for windows 16.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat empat faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana sebagai tempat belajar yaitu yang pertama adalah faktor kebudayaan dengan nilai varian sebesar 9,670%, yang kedua faktor keluarga dengan nilai varian sebesar 42,163%, yang ketiga faktor status sosial dengan nilai varian sebesar 19,877%, dan yang terakhir yaitu faktor kelompok acuan dengan nilai varian sebesar 6,546. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana sebagai tempat belajar adalah faktor keluarga dengan nilai *varimax rotation* sebesar 0,883.

Kata kunci: pengambilan keputusan, memilih sekolah.

Abstract

This study aims to determine what factors influence students decisions in choosing schools in State Madrasah Aliyah (MAN) 2 Jembrana as a place to study, and to find out the most dominant factors influencing students decisions in choosing schools in State Madrasah Aliyah (MAN) 2 Jembrana as a place to study. This type of research is factorial research. The data was collected using a questionnaire method which was analyzed using factor analysis with the help of the *SPSS for Windows 16.0* program. The results showed that: There were four factors that influenced students decisions in choosing schools in State Madrasah Aliyah (MAN) 2 Jembrana as a place to study, namely the first was a cultural factor with a variance value of 9.670%, the second family factor with a variance value of 42.163%, the third is a social status factor with a variance value of 19.877%, and the last is a reference group factor with a variance value of 6.546. The most dominant factor that influences students decisions in choosing a school in State Madrasah Aliyah (MAN) 2 Jembrana is a family factor with a *varimax rotation* value of 0.883.

Keywords: decision making, choosing school.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang ideal pada hakikatnya bersifat antisipatif, yakni selalu mengacu dan mengarah ke masa depan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai generasi muda untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, bermutu dan bermakna. Bagi bangsa Indonesia, kondisi tantangan dan harapan masa depan bangsa yang harus dihadapi senantiasa berkaitan dengan pengembangan kualitas dan kemandirian manusia Indonesia yang mampu menjawab tantangan global, baik dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi (Dantes, 2012).

Di era globalisasi saat ini membuat keputusan untuk memilih sekolah yang tepat tidaklah mudah. Selain jumlah sekolah yang banyak, setiap sekolah juga memberi beragam tawaran dan pilihan kepada para calon siswanya (Uyun, 2011). Beberapa calon siswa juga memiliki kriteria mengenai sekolah yang akan dipilih, mulai dari letak sekolah, prestasi yang pernah dicapai oleh sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Maka dari itu, dalam pemilihan sekolah para orang tua dan siswa pasti akan menyeleksi sekolah-sekolah dengan predikat yang terbaik dan sesuai dengan keinginan. Para orang tua dan calon siswa untuk menentukan sekolah yang tepat dengan kriteria-kriteria yang diinginkan pasti akan menemui kesulitan. Apalagi bagi mereka yang tidak memiliki banyak waktu untuk mensurvei semua sekolah yang ada di daerah tempat tinggal mereka atau daerah baru (Uyun, 2011).

Sebagai institusi pendidikan formal (Dedi dan Margareth 2006: 109), sekolah dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis tertentu, keterampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja pada lapangan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan keterampilannya. Banyak muncul suatu pertimbangan yang dilakukan oleh siswa sebelum memilih sekolah sebagai tempat

mereka melanjutkan pendidikan. Para siswa harus memilih sesuai kemampuan, minat, dan bahkan tidak jarang siswa akan terkena pengaruh teman atau faktor lain dalam mengambil suatu keputusan untuk memilih sekolah yang tepat sebagai tempat belajar. Pengambilan keputusan yang tepat dalam memilih sekolah adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas, hal ini berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan dan seterusnya mengenai unsur perencanaan dalam pemilihan tersebut (Syamsi, 2000:3).

Banyak faktor yang dipertimbangkan sebelum siswa memutuskan pilihan sekolah yang mana akan dipilih sebagai tempat belajar untuk siswa. Proses pengambilan keputusan dimulai dengan penetapan tujuan lalu mengembangkan alternatif dan akhirnya menentukan pilihan terbaik. Sebagian lagi akan mengambil keputusan secara spontan tanpa memiliki perencanaan yang matang. Tentu dalam mengambil keputusan untuk menentukan sekolah mana yang akan dipilih memerlukan proses rasional dan sebisa mungkin objektif, karena akan menentukan bidang keahlian bagi para siswa tersebut. Pengambilan keputusan (*decision making*) adalah tindakan memilih suatu alternatif dari serangkaian alternatif Griffin (2012: 203). Keputusan adalah hasil proses pemikiran yang merupakan pemilihan satu di antara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi Syamsi (2007: 5). Menurut Terry (2008: 16), pengambilan keputusan adalah pemilihan alternative perilaku dari dua alternatif atau lebih. Selanjutnya menurut Hasibuan (2012: 55), pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat, sedangkan menurut Stoner, dalam Supranto (2009: 391), pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.

Berdasarkan data yang diperoleh di bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana, jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana pada Tahun Ajaran 2011/2012 hingga Tahun Ajaran 2016/2017 yakni pada angkatan tahun 2011/2012 jumlah peserta didik baru mencapai 51 orang, dan di tahun ajaran 2012/2013 jumlah peserta didik baru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana mengalami kenaikan dengan 59 orang, kemudian di tahun ajaran 2013/2014 jumlah peserta didik baru mengalami penurunan yakni sebanyak 52 orang siswa. Selanjutnya di tahun ajaran berikutnya 2014/2015 jumlah peserta didik baru mengalami kenaikan lagi yakni sebanyak 62 orang siswa, kemudian ditahun ajaran 2015/2016 jumlah peserta didik baru mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yakni mencapai 98 orang, dan di tahun ajaran baru berikutnya 2016/2017 jumlah peserta didik baru kembali mengalami penurunan yakni sebanyak 71 orang.

Berdasarkan survei di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana, banyak faktor yang dipertimbangkan sebelum siswa memutuskan pilihan sekolah yang mana akan dipilih sebagai tempat belajar untuk siswa. Sebagian lagi akan mengambil keputusan secara spontan tanpa memiliki perencanaan yang matang. Tentu dalam mengambil keputusan untuk menentukan sekolah mana yang akan dipilih memerlukan proses rasional dan sebisa mungkin objektif, karena akan menentukan bidang keahlian bagi para siswa tersebut.

Menurut Stoner, (dalam Supranto 2009: 391), pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah. Salah satu langkah dalam pengambilan keputusan adalah orang yang membuat keputusan harus menyadari bahwa suatu keputusan memang diperlukan dan suatu keputusan mengidentifikasi serangkaian alternatif yang memungkinkan sebelum akhirnya memilih salah satu. Mengambil keputusan merupakan bagian dari proses berpikir ketika seseorang mempertimbangkan, memahami,

mengingat, dan menalar tentang segala sesuatu. Sesuatu yang diputuskan akan dilakukan setelah menilai suatu keadaan, kenyataan atau peristiwa yang sedang dihadapi. Dari pengertian-pengertian pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan alternatif terbaik dari dua atau lebih alternatif yang ada dengan sistematis dan terarah sebagai suatu cara pemecahan masalah.

Dasar dan teknik pengambilan keputusan ada lima. Kelima dasar dan teknik pengambilan keputusan tersebut yaitu pengambilan keputusan berdasarkan intuisi artinya keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif sehingga mudah terkena sugesti, pengaruh luar, rasa lebih suka yang satu daripada yang lain (*preferences*), dan faktor kejiwaan lainnya. Pengambilan keputusan berdasarkan rasional artinya keputusan yang bersifat rasional banyak berkaitan dengan pertimbangan dari segi daya guna. Masalah-masalah yang dihadapinya juga merupakan masalah-masalah yang memerlukan pemecahan yang rasional. Pengambilan keputusan berdasarkan fakta artinya istilah fakta perlu dikaitkan dengan istilah data dan informasi yang memadai. Kumpulan fakta yang telah dikelompokkan secara sistematis dinamakan data, sedangkan data itu merupakan bahan mentahnya informasi. Dengan demikian, data harus diolah terlebih dahulu menjadi informasi, kemudian informasi inilah yang dijadikan dasar pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman artinya pengalaman memang dapat dijadikan pedoman dalam penyelesaian masalah. Keputusan yang berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat bagi pengetahuan praktis. Pengalaman dan kemampuan memprediksi apa yang menjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya sangat membantu dalam memudahkan pemecahan masalah. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang artinya keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh

pimpinan organisasi dalam rangka menjalankan kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi dengan berhasilguna dan berdayaguna.

Tujuan pengambilan keputusan dapat bersifat tunggal, dalam arti bahwa sekali diputuskan, tidak akan ada kaitannya dengan masalah lain. Tujuan pengambilan keputusan dapat juga bersifat majemuk, dalam arti bahwa satu keputusan yang diambil sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih yang sifatnya kontradiktif ataupun yang tidak kontradiktif (Syamsi, 2007).

Banyak faktor yang dipertimbangkan sebelum siswa memutuskan pilihan sekolah yang mana akan dipilih sebagai tempat belajar untuk siswa. Menurut Munandar (2001), menyatakan dalam proses pengambilan keputusan untuk membeli dan atau menggunakan barang dan jasa, konsumen dipengaruhi, selain oleh faktor-faktor dalam dirinya (kognitif, afektif, dan ciri-ciri kepribadian), juga oleh faktor-faktor di luar dirinya (kebudayaan, keluarga, status sosial, kelompok acuan).

Faktor kebudayaan adalah "kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat". Alisyahbana (dalam Supranto, 2004:138) kebudayaan adalah manifestasi dari cara berfikir, sehingga menurutnya pola kebudayaan itu sangat luas sebab semua laku dan perbuatan tercakup didalamnya dan dapat diungkapkan pada basis dan cara berfikir, termasuk di dalamnya perasaan karena perasaan juga merupakan maksud dari pikiran). Kebudayaan mencakup semua yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola berfikir. Kebudayaan terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Budaya yang berkembang di suatu tempat

sangatlah berbeda dengan tempat lain. Oleh karena itu, tiap-tiap orang yang pindah ke suatu daerah yang baru perlu mempelajari budaya daerah setempat.

Faktor keluarga merupakan kesatuan yang terkecil di dalam masyarakat tetapi menempati kedudukan utama dan fundamental. Keluarga memiliki peranan penting bagi seorang individu karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang individu, dimana keluarga memiliki peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang individu (Gunarsa, 2004). Peran aktif keluarga ditunjukkan dalam memberikan dukungan bagi anggota keluarga lainnya, karena dukungan keluarga yang diberikan ini dapat mempengaruhi bagaimana seorang individu menjalani kehidupannya. Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan, karena keluarga menjadi tempat pertama seorang memulai kehidupannya. Selain itu, keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Dorongan dari keluarga sangat berpengaruh pada keputusan yang diambil oleh seorang anak. Keluarga akan selalu memberikan pertimbangan kepada si anak dan menyakinkan anak untuk mengambil keputusan, atau pada kondisi tertentu keluarga yang pengambil keputusan untuk si anak.

Faktor status sosial atau kedudukan sosial diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Kedudukan sosial artinya adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. Kedudukan yang dimiliki oleh seorang manusia dalam masyarakat akan menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan-keputusan yang diambilnya, misalnya saja seorang anak kepala desa tentu akan sebagai sorotan di masyarakat, serta anak kepala desa haruslah memiliki lingkungan

pergaulan yang baik demi menjaga nama keluarganya.

Faktor kelompok acuan (*reference groups*) berfungsi sebagai titik banding/referensi secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung yang membentuk sikap atau perilaku seseorang. Seseorang sering dipengaruhi oleh kelompok acuan yang bukan kelompoknya. Kelompok acuan mengarahkan seseorang pada perilaku dan gaya hidup baru, mempengaruhi sikap dan konsep diri, serta memberikan dorongan untuk menyesuaikan diri sehingga dapat mempengaruhi keputusan pembelian terhadap suatu merek atau produk. Kelompok acuan terdiri dari pemimpin opini (*opinion leader*) dan pengikut opini. Pemimpin opini merupakan orang yang memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kepribadian, dan karakteristik lainnya, sehingga mampu memberi pengaruh kepada anggota kelompok yang lain. Pengikut opini adalah orang yang dipengaruhi oleh pemimpin opini. Kelompok yang memiliki pengaruh langsung terhadap seseorang dinamakan kelompok keanggotaan. Beberapa kelompok keanggotaan adalah kelompok primer, seperti keluarga, teman, tetangga dan rekan kerja, yang berinteraksi dengan seseorang secara terus menerus dan informal. Orang juga menjadi anggota kelompok sekunder, seperti kelompok keagamaan, profesional dan asosiasi perdagangan yang cenderung lebih formal dan membutuhkan interaksi yang tidak begitu rutin.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jembrana sebagai tempat belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian faktorial, data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis faktor. Dalam penelitian analisis faktor hubungan antar variabel tersebut saling ketergantungan (*interdependence*) sehingga tidak ada pembagian variabel

bebas dan variabel terikat, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana yang berlokasi di Jalan Denpasar-Gilimanuk, Desa Yeh sumbul, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana-Bali. "Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, baik itu seluruh anggota, sekelompok orang, kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas dan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama" (Sanusi, 2003: 65). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana yang berjumlah 92 orang. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang maka Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel jenuh, dimana seluruh anggota populasi yang berjumlah 92 orang dijadikan sebagai sampel.

Uji instrumen yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan, yang pertama uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jembrana dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, untuk mengetahui item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Sugiyono (2004:126) mengungkapkan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi antar butir lebih besar dari 0,30 dengan tingkat kesalahan alpha 0,05. Pengujian validitas ini menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 16.0 for windows dengan menggunakan uji statistik *Corrected Item-Total Correlation*. Hasil uji validitas setiap instrumen dalam penelitian ini didapatkan dari hasil perbandingan antara nilai *Connected Item-Total Correlation* dengan r-tabel pada $df = N-2$ dan alpha 0.05 dengan syarat ketentuan nilai *Connected Item-Total Correlation* harus lebih besar dari nilai pada r-tabel. Kedua uji Reliabilitas. Arikunto (2005: 178) menyatakan "Reliabilitas menunjuk pada

suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik". Pada penelitian ini, pengukuran reliabilitas dapat dilakukan hanya sekali dan kemudian mengukur korelasi antar jawaban dari pertanyaan. Uji validitas dan reliabilitas dihitung dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode, yang pertama kuesioner. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden untuk dijawab, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jemberana. Kedua dokumentasi, data dokumentasi dalam penelitian ini berupa nama-nama dan jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jemberana, data dokumentasi diperoleh dari bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jemberana.

Sumber data dalam penelitian ini adalah. Yang pertama data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan menyebarkan kuisisioner kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jemberana kelas X terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah. Yang kedua data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang dianggap perlu dan ada hubungannya dengan penelitian seperti nama siswa dan jumlah siswa yang diperoleh dari bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jemberana. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa skor jawaban dari responden.

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan jenis data yang dikumpulkan, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Menurut Suliyanto (2005:122) analisis faktor terdiri beberapa tahap, yaitu sebagai berikut. (yang pertama membuat matrik. Matrik korelasi dapat diidentifikasi variabel-variabel tertentu yang tidak mempunyai korelasi

dengan variabel yang lain, sehingga dapat dikeluarkan dari analisis. Untuk menguji ketepatan model analisis faktor, maka dapat digunakan *Barlett's test of Sphericity* yang dipakai untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi ataupun tidak berkorelasi. Hasil *Barlett's test of Sphericity* menunjukkan apakah hubungan antara variabel-variabel signifikan atau tidak. Statistik lain yang berguna adalah pengukuran kelayakan sampel *Kaiser Meyer Olkin* (KMO). Analisis faktor dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut jika besaran KMO nilainya minimal 0,50. Besaran ini digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) $\geq 0,5$. Kedua menentukan jumlah faktor. Variabel disusun kembali berdasarkan pada korelasi hasil langkah pada butir dua untuk menentukan faktor yang diperlukan mewakili data. Untuk menentukan berapa faktor yang diterima secara empirik dapat dilakukan berdasarkan besarnya *eigenvalue* setiap faktor yang muncul. Semakin besar *eigenvalue* setiap faktor, semakin representatif faktor tersebut untuk mewakili sekelompok variabel. Faktor-faktor ini yang dipilih adalah faktor yang mempunyai *eigenvalue* sama dengan atau lebih dari 1. Jika *eigenvalue* kurang dari 1, maka faktor tersebut tidak bisa diterima untuk mewakili data yang diteliti. Ketiga rotasi faktor. Apabila hasil penyederhanaan faktor dalam matrik faktor memperlihatkan hubungan antara faktor dengan variabel individu, tetapi dalam faktor-faktor tersebut terdapat banyak variabel yang berkorelasi sehingga sulit diinterpretasikan. Dengan menggunakan rotasi faktor matrik, matrik faktor ditransformasikan ke dalam matrik yang lebih sederhana sehingga mudah untuk diinterpretasikan. Dalam perilaku ini digunakan rotasi *varimax*. Keempat interpretasi faktor, Interpretasi faktor dilakukan dengan mengelompokkan variabel yang mempunyai faktor *loading* tinggi ke dalam faktor tersebut. Untuk menginterpretasikan hasil penelitian ini, faktor *loading* minimal 0,5. Variabel yang mempunyai faktor *loading* kurang dari 0,5

dikeluarkan dari model. Dan yang kelima menentukan ketepatan model. Tahap terakhir dari analisis faktor adalah mengetahui apakah model mampu menjelaskan dengan baik. Fenomena yang ada perlu diuji dengan teknik *Principal Component Analisis* (PCA) yaitu dengan melihat jumlah residual antara korelasi yang diamati dengan korelasi yang direproduksi. Dalam penelitian ini, untuk mempermudah proses perhitungan dan untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dalam analisis data, peneliti menggunakan bantuan alat hitung berupa program SPSS 16.0 for Windows. Data yang didapat dari kuisioner masih berupa data ordinal, sedangkan analisis data yang dipakai untuk membuktikan kebenaran pengujian analisis faktor mengisyaratkan minimal data interval, maka data ordinal tersebut perlu ditingkatkan menjadil data interval, sehingga data ordinal tersebut perlu ditingkatkan skala pengukurannya

menjadi skala interval melalui "*Method of Successtive Interval*".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana sebagai tempat belajar dapat dijelaskan oleh masing-masing faktor. Nilai *Total Variance Explained* digunakan untuk mengetahui presentase dari ke 4 (empat) variabel yang dianalisis, yaitu faktor kebudayaan, faktor keluarga, faktor status sosial, dan faktor kelompok acuan. Hasil Analisis faktor menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for Windows pada taraf signifikansi 5%, dimana presentase dari masing-masing faktor dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis *Total Variance Explained*

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
Kebudayaan	,870	9,670	71,710	3,795	42,163	42,163
Keluarga	3,795	42,163	42,163	1,789	19,877	62,040
Status sosial	1,789	19,877	62,040			
Kelompok acuan	,589	6,546	78,256			

(Sumber: lampiran hasil Output SPSS)

Berdasarkan Tabel 1. dapat ditunjukkan bahwa yang pertama faktor kebudayaan memiliki *eigenvalues* sebesar 0,870 dengan nilai varian sebesar 9,670%, kedua faktor keluarga memiliki *eigenvalues* sebesar 3,795 dengan nilai varian sebesar 42,163%, ketiga faktor status sosial memiliki *eigenvalues* sebesar 1,789 dengan nilai varian sebesar 19,877%, dan yang keempat faktor kelompok acuan memiliki *eigenvalues* sebesar 0,589 dengan nilai varian sebesar 6,546%. Jadi, keempat faktor-faktor tersebut mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana sebagai tempat belajar.

Selanjutnya untuk menentukan banyaknya faktor yang mempengaruhi atau yang mampu menjelaskan faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih belajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana sebagai tempat belajar, maka dilakukan ekstraksi faktor. Ekstraksi faktor dapat dijelaskan oleh total presentasi varians dari masing-masing faktor utama. Nilai *Total Variance Explained* digunakan untuk mengetahui banyaknya faktor yang terbentuk. Susunan *eginevalue* diurutkan dari yang terbesar sampai yang terkecil. Berdasarkan tabel 1, maka faktor yang memiliki *eginevalue* adalah faktor keluarga dengan nilai *eginevalue* sebesar 42,163% .

Setelah semua faktor memiliki nilai yang mencukupi, tahap selanjutnya adalah melakukan proses inti dari analisis faktor, yaitu melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang sudah ada sehingga terbentuk satu atau beberapa faktor. Rotasi faktor dilakukan untuk mempermudah intepretasi dalam menentukan variabel-variabel mana saja yang tercantum dalam suatu faktor. Dalam

penelitian ini digunakan *varimax rotation*. Interpretasi faktor dilakukan dengan mengelompokkan variabel yang mempunyai *factor loading* tertinggi di dalam faktor tersebut. Untuk menginterpretasikan variabel dalam penelitian ini, minimal faktor loadingnya bernilai 0,5. Hasil rotasi dari variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. *Rotated Component Matrix^a*

	Component	
	1	2
Kebudayaan	,626	-,047
Keluarga	,883	,086
Status sosial	,854	,144
Kelompok acuan	,771	,016

(Sumber: Output SPSS)

Berdasarkan tabel 2 dapat ditunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih belajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana sebagai tempat belajar. Terbentuk dari faktor kebudayaan (X1) dengan *loading factor* sebesar 0,626, faktor keluarga (X2) dengan *loading factor* sebesar 0,883, faktor status sosial (X3) dengan *loading factor* sebesar 0,854, dan faktor kelompok acuan (X4) dengan *loading factor* sebesar 0,771.

Selanjutnya, untuk menentukan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 sebagai tempat belajar menggunakan parameter koefisien *varimax*. Secara rinci hasil ringkasan rotasi dari matriks faktor memuat nilai *varimax rotation* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. *Matrix Rotasi Hasil Analisis faktor*

Dimensi atau Faktor Keputusan Siswa Dalam Memilih Belajar di MAN 2 Jembrana	<i>Varimax Rotation (%)</i>	
	(1)	(2)
	Keluarga	,883

(Sumber: Output SPSS)

Berdasarkan tabel 3. maka dapat dijelaskan faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana sebagai tempat belajar adalah faktor keluarga dengan nilai *varimax rotation* 0,883. Artinya kejelasan dari dimensi keputusan siswa dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana sebagai tempat belajar adalah faktor keluarga yang paling mendominasi sebesar 0,883.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana sebagai tempat belajar dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, keluarga, status sosial, dan kelompok acuan. *Variance* masing-masing faktor yaitu kebudayaan sebesar 9,670%, keluarga sebesar 42,163%, status sosial sebesar 19,877%, dan kelompok acuan sebesar 6,546%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmayasa (2016) dengan hasil

penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam pemilihan mata kuliah konsentrasi Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 dan 2013 adalah faktor kognitif dengan nilai varian sebesar 39,470%, afektif dengan nilai varian sebesar 22,593%, ciri-ciri kepribadian dengan nilai varian sebesar 13,010%, kebudayaan dengan nilai varian sebesar 7,720%, keluarga dengan nilai varian sebesar 6,626%, status sosial dengan nilai varian sebesar 5,804%, dan kelompok acuan dengan nilai varian sebesar 4,777%. Faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam pemilihan mata kuliah konsentrasi Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 dan 2013 adalah faktor kognitif dengan nilai *varimax rotation* 39,470%.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Munandar (2001), menyatakan dalam proses pengambilan keputusan untuk membeli dan atau menggunakan barang dan jasa, konsumen dipengaruhi, selain oleh faktor-faktor dalam dirinya (kognitif, afektif, dan ciri-ciri kepribadian), juga oleh faktor-faktor di luar dirinya (kebudayaan, keluarga, status sosial, kelompok acuan).

Keempat faktor tersebut yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember sebagai tempat belajar sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Munandar (2001), bahwa faktor kebudayaan, keluarga, status sosial, dan kelompok acuan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember sebagai tempat belajar, dari empat faktor tersebut, yang paling dominan yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember sebagai tempat belajar adalah faktor keluarga yang mempunyai nilai *variance* sebesar 42,163%.

Seperti yang kita ketahui bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya.

Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Faktor keluarga memiliki peranan penting bagi seorang individu karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang individu, dimana keluarga memiliki peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang individu. Peran aktif keluarga ditunjukkan dalam memberikan dukungan bagi anggota keluarga lainnya, karena dukungan keluarga yang diberikan ini dapat mempengaruhi bagaimana seorang individu menjalani kehidupannya. Dengan demikian, keluarga sangat berperan penting dalam keputusan seorang siswa untuk memilih atau menentukan sekolah mana yang akan dipilih oleh siswa tersebut. Di dalam keluarga, khususnya para orang tua akan selalu memberikan arahan dan dukungan bagi anaknya dalam menentukan sekolah mana yang terbaik bagi anaknya tersebut. Dari orang tua seseorang mendapatkan orientasi atas agama, politik dan ekonomi serta ambisi pribadi, harga diri dan cinta. Bahkan jika siswa tersebut tidak lagi berinteraksi secara mendalam dengan keluarganya, pengaruh keluarga terhadap perilaku siswa akan dapat tetap signifikan. Dorongan dari keluarga sangat berpengaruh pada keputusan yang diambil oleh seorang anak. Pihak keluarga akan selalu memberikan pertimbangan kepada si anak dan menyakinkan anak untuk mengambil keputusan, atau pada kondisi tertentu keluarga yang berperan penting dalam pengambil keputusan untuk anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Yang pertama faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember sebagai tempat belajar, yaitu faktor kebudayaan (X_1) dengan nilai varian sebesar 9,670%, faktor keluarga (X_2) dengan nilai varian sebesar 42,163%, faktor status sosial (X_3) dengan nilai varian sebesar 19,877%, dan faktor kelompok acuan (X_4) dengan nilai varian sebesar 6,546. Dan yang kedua faktor paling dominan yang

mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana adalah faktor keluarga dengan nilai *varimax rotation* sebesar 0,883.

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil penelitian dan simpulan, terdapat dua saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini. Pertama bagi sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana agar lebih meningkatkan proses sosialisasi, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, guna memberikan pemahaman secara mendalam kepada masyarakat luas agar lebih mengenal tentang sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana. Dan yang kedua bagi peneliti lain, penelitian ini masih sederhana. Oleh karena itu, peneliti lain diharapkan mengembangkan metode yang sama pada instansi atau sekolah yang berbeda. Hal ini berguna untuk menguji keberlakuan temuan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah agar hasilnya lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Dedi T, Margaret L. 2006. *Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Sekolah*. Universitas Tarumanegara Jakarta.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Griffin, Ricky. W. 2012. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Maluya. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar, Ashar. S. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Sanusi, Anwar. 2003. *Metodologi Penelitian Praktis untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Malang: Buntara Medika.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Supranto. 2009. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsi, Ibnu. 2000. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, Edisi kedua, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsi, Ibnu. 2007. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George. R. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uyun, S, Madikhatun, Y. 2011. Model Rekomendasi Berbasis Fuzzy untuk Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. *Jurnal Informatika*. Vol 5. No. 1.